

Pelatihan TOEFL ITP: Strategi Penguatan Kompetensi Bahasa Inggris di Pendidikan Tinggi

**Dewi Khawa¹, Ahmad Mufarikh Hasan Fadli², Zulfi Zumala Dwi Andriani³,
Faiqoturrizqiyah⁴**

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat, ²University of New South Wales, ³Universitas KH. Mukhtar Syafaat, ⁴Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Email Konfirmasi: hawaabdulloh@iaida.ac.id

Abstrak

Pelatihan TOEFL ITP yang dilaksanakan pada Desember 2024 di Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSAYA) bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam tiga komponen utama: *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Pelatihan ini menggunakan metode berbasis kompetensi yang melibatkan teori, praktik, serta evaluasi berkala. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada *Listening* (15%), *Structure* (20%), dan *Reading* (3%). Secara kualitatif, peserta merasa lebih percaya diri menghadapi TOEFL dan menghargai pendekatan praktis yang diterapkan, meskipun menyebutkan perlunya lebih banyak latihan di aspek *Reading*. Output berupa materi pelatihan terstruktur dan outcome berupa penguatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa untuk kebutuhan akademik dan profesional. Rekomendasi mencakup pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan cakupan lebih luas serta pemanfaatan teknologi pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pelatihan TOEFL ITP, kompetensi bahasa Inggris, metode berbasis kompetensi.

Abstract

TOEFL ITP training conducted in December 2024 at KH Mukhtar Syafa'at University (UIMSAYA) aimed to enhance the English proficiency of Master's students in Islamic Education Management (MPI) across three main components: Listening Comprehension, Structure and Written Expression, and Reading Comprehension. The training employed a competency-based approach involving theory, practice, and periodic evaluations. Results indicated significant improvements in Listening (15%), Structure (20%), and Reading (3%). Qualitatively, participants reported increased confidence in taking the TOEFL and appreciated the practical methods applied, although they highlighted the need for more practice in the Reading section. The output included structured training materials, while the outcome comprised enhanced English skills for academic and professional purposes. Recommendations include organizing extended training with broader coverage and utilizing online learning technologies.

Keywords: *TOEFL ITP training, English competency, competency-based method.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa yang berada di jenjang pendidikan tinggi telah menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional. Bahasa Inggris bukan hanya menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, tetapi juga menjadi salah satu persyaratan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dalam memenuhi tuntutan karier di dunia global. Mahasiswa program S2, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam, dihadapkan pada tantangan untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik, mengingat bahasa tersebut sering digunakan dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, serta publikasi internasional.

Di Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA), menurut keputusan dekan Fakultas Tarbiya dan Keguruan nomor 51.2.12/055/UIMSYA/FTK/B.5/XI/2024, mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) membutuhkan skor TOEFL sebagai salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi. Namun, meskipun penting, banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menghadapi tes TOEFL ITP (Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program), khususnya dalam tiga aspek utama yang diuji: *listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension*. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ini mencakup keterbatasan penguasaan kosakata, kesulitan dalam memahami aksen dalam tes listening, serta kurangnya pemahaman tentang cara mengerjakan soal-soal struktur dan bacaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya program pelatihan yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan ujian TOEFL ITP secara efektif. Program ini akan berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris secara keseluruhan, dengan penekanan pada peningkatan kemampuan dalam menghadapi ujian TOEFL ITP. Salah satu solusi yang tepat adalah dengan mengadakan pelatihan TOEFL ITP, yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa mempersiapkan ujian dengan menggunakan metode dan strategi yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh Rojak (2022), pelatihan TOEFL dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi peserta dari berbagai latar belakang, baik untuk pelajar, mahasiswa, hingga profesional. Selain itu, penelitian oleh

Kartika Putri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL yang terstruktur dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, yang sangat penting untuk mencapai skor yang memadai pada ujian TOEFL ITP.

Pelatihan TOEFL di UIMSYA dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Desember 2024. Kegiatan tersebut dikelola oleh UPT Bahasa dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai penyelenggara dan mahasiswa MPI S2 semester 4 sebagai peserta.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Pelatihan TOEFL ITP untuk mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki dasar konseptual yang berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris yang efektif, khususnya dalam menghadapi ujian TOEFL. Tes TOEFL ITP menilai kemampuan berbahasa Inggris dalam tiga area utama: *listening comprehension, structure and written expression, dan reading comprehension* (Phillips, 2001). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang ketiga keterampilan tersebut agar dapat mempersiapkan diri dengan baik dan mencapai skor yang optimal.

Kemampuan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan dalam dunia pendidikan tinggi, terlebih bagi mahasiswa program pascasarjana. Dalam konteks ini, bahasa Inggris bukan hanya digunakan untuk membaca materi referensi dan menulis karya ilmiah, tetapi juga untuk berkomunikasi secara profesional di tingkat internasional (Alanazi, 2022). Penguasaan bahasa Inggris yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mengakses pengetahuan global, memperluas jejaring akademik, serta meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja internasional. Dalam hal ini, TOEFL berfungsi sebagai alat ukur yang objektif untuk menilai kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa di dunia akademik (Rauhali et al., 2024). Pelatihan TOEFL dapat meningkatkan skor peserta dengan memberikan teknik-teknik yang spesifik dalam menghadapi tes, seperti strategi untuk memahami aksen pada bagian listening, teknik untuk memecahkan soal structure, dan cara efektif dalam membaca cepat untuk tes reading (Rifiyanti, 2023). Ayub & Satria (2018) juga mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam lulus TOEFL adalah metode pembelajaran, materi TOEFL yang dipelajari, serta instruktur yang mengajarkan materi TOEFL.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan TOEFL yang terstruktur dapat membantu peserta untuk lebih siap dalam menghadapi tes. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan berbasis strategi yang membantu peserta untuk mempelajari pola soal dan teknik pengerjaan yang efisien. Menurut Rosyidi et al., (2024), pelatihan TOEFL yang intensif dapat mempercepat pemahaman peserta terhadap struktur tes dan mengurangi kecemasan mereka saat mengerjakan soal. Selain itu, strategi dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dan membaca dalam tes TOEFL juga dapat diaplikasikan melalui latihan-latihan yang relevan dengan soal tes yang sebenarnya (Anggraini et al., 2023).

Pendekatan teori pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks tes TOEFL ITP juga sangat penting untuk memahami bagaimana peserta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara signifikan. Salah satu teori yang relevan adalah teori input comprehensible yang dikemukakan oleh Krashen (1982) yang menekankan pentingnya paparan materi yang dapat dipahami dengan baik oleh peserta untuk memperoleh pembelajaran yang efektif. Dalam konteks TOEFL, hal ini berarti menyediakan latihan soal yang sesuai dengan tingkat kesulitan tes serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai strategi pengerjaannya.

Pembelajaran aktif yang melibatkan keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar juga merupakan model yang dapat diterapkan dalam pelatihan TOEFL. Menurut (Anggraini et al., 2023), pembelajaran aktif memfokuskan pada keterlibatan peserta dalam diskusi, latihan soal, dan simulasi tes. Dengan menggunakan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tes (Rauhali et al., 2024).

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pelatihan TOEFL ITP yang diselenggarakan bagi mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSIA) Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris peserta secara komprehensif. Pelatihan difokuskan pada penguatan tiga keterampilan utama yang diujikan dalam TOEFL ITP, yaitu Listening Comprehension, Structure and Written Expression, serta

Reading Comprehension. Penguasaan ketiga aspek tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan akademik sekaligus memperluas akses mereka terhadap sumber-sumber literatur internasional yang relevan dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris, kegiatan ini juga dirancang untuk membekali mahasiswa dengan berbagai strategi belajar dan teknik pengerjaan soal TOEFL ITP yang efektif. Melalui pemahaman terhadap karakteristik soal, manajemen waktu, serta teknik menjawab yang tepat, peserta diharapkan mampu menghadapi tes dengan lebih terarah dan memperoleh hasil yang optimal. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dalam menyelesaikan berbagai tipe soal yang sering muncul dalam tes TOEFL ITP.

Tujuan lain yang ingin dicapai adalah meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris. Banyak mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik, namun sering mengalami kendala psikologis ketika mengikuti ujian standar. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih secara intensif melalui simulasi tes dan evaluasi berkala. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa menjadi lebih siap secara mental maupun akademik untuk mengikuti tes TOEFL ITP sebagai salah satu instrumen pengukuran kemampuan bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi dengan koordinasi UPT Bahasa sebagai penanggung jawab utama. Kegiatan berlangsung selama satu bulan pada bulan Desember 2024 dan dilaksanakan setiap akhir pekan, yaitu hari Sabtu dan Minggu, sehingga total terselenggara delapan sesi pelatihan. Program ini melibatkan empat dosen berpengalaman sebagai instruktur utama, yaitu Dewi Khawa, Ahmad Mufarih Hasan Fadli, Zulfi Zumala Dwi Andriani, dan Faiqoturrizkiyah, yang didukung oleh tiga mahasiswa sebagai panitia pelaksana sekaligus instruktur pendamping. Sasaran utama kegiatan adalah mahasiswa S2 MPI yang membutuhkan peningkatan skor TOEFL untuk memenuhi berbagai tuntutan akademik.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan didukung oleh berbagai pihak dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Tim pengabdian masyarakat bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sementara mahasiswa relawan dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris turut membantu proses pendampingan peserta selama latihan dan

simulasi. Materi pelatihan disusun berdasarkan tiga komponen utama TOEFL ITP dan dilengkapi dengan diskusi strategi, latihan kelompok, serta simulasi tes secara berkala. Kegiatan ini juga memanfaatkan ruang kelas yang dilengkapi perangkat audio untuk latihan listening, modul berbasis soal TOEFL, serta akses platform digital yang memungkinkan peserta melakukan latihan secara mandiri di luar sesi pelatihan. Dengan dukungan tersebut, program diharapkan dapat membantu mahasiswa memenuhi persyaratan akademik sekaligus meningkatkan daya saing mereka dalam lingkungan pendidikan dan dunia kerja.

B. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Strategi pelaksanaan pelatihan TOEFL ITP di Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSAYA) menggunakan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based approach*) yang berorientasi pada pengembangan keterampilan spesifik yang dibutuhkan dalam menghadapi ujian TOEFL ITP. Pendekatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta untuk memetakan aspek kemampuan bahasa Inggris yang masih memerlukan penguatan, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, kemampuan mendengarkan, dan pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun desain pembelajaran yang terstruktur dengan fokus pada tiga komponen utama TOEFL ITP, yaitu *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, serta *Reading Comprehension*. Setiap materi disampaikan melalui kombinasi penjelasan konsep, latihan terarah, dan pembahasan strategi pengerjaan soal agar peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi ujian.

Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan dengan pembagian sesi yang mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Setiap pertemuan diawali dengan ulasan materi sebelumnya, dilanjutkan penyampaian materi utama sesuai kompetensi yang ditargetkan, latihan individu maupun kelompok, serta diskusi hasil latihan yang disertai umpan balik konstruktif dari instruktur. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes singkat pada akhir sesi untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi peserta sekaligus menjadi dasar pemberian bimbingan lanjutan. Selain itu, peserta memperoleh latihan intensif berupa tugas mandiri dan pembahasan soal-soal TOEFL ITP. Untuk mengukur perkembangan kemampuan secara menyeluruh, pelatihan juga dilengkapi dengan dua kali simulasi tes, yaitu pada awal dan akhir program, sehingga peserta dapat mengenali format ujian, mengevaluasi

peningkatan kemampuan, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tes TOEFL ITP yang sesungguhnya.

2. Pelaksanaan

Pelatihan TOEFL ITP yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dengan fokus pada tiga komponen utama yang diuji dalam TOEFL ITP, yaitu *Listening Comprehension*, *Reading Comprehension*, dan *Structure and Written Expression*. Kegiatan ini menggunakan satu buku panduan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari TOEFL, yaitu buku *Longman preparation course for the TOEFL test: the paper test* karangan Deborah Philips.

Pada sesi *Listening*, mahasiswa dilatih untuk mengasah keterampilan mendengarkan dengan materi yang diambil dari CD buku panduan. Sesi ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap percakapan akademik dan situasi lainnya yang akan dihadapi dalam ujian TOEFL. Latihan mendengarkan dilakukan dengan berbagai jenis rekaman yang mencakup tiga sesi yaitu Part A, Part B dan Part C, yang semuanya menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi penting yang disampaikan secara lisan. Brown & Abeywickrama (2004), mengatakan keterampilan mendengarkan mengharuskan peserta untuk bisa menangkap informasi utama, membedakan nuansa makna, serta mengikuti percakapan dengan baik. Latihan yang diberikan mengarah pada pengembangan teknik mendengarkan aktif, di mana mahasiswa dapat lebih mudah mengikuti percakapan meski dengan aksen atau struktur bahasa yang berbeda.

Sesi *Reading Comprehension* berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca teks dengan cepat dan memahami inti dari teks tersebut. Dalam sesi ini, mahasiswa diberikan latihan soal berdasarkan buku panduan. Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Cunningham (1998), kemampuan membaca cepat (*speed reading*) dan memahami makna dari teks adalah keterampilan kunci yang memungkinkan peserta untuk menyelesaikan soal dalam waktu terbatas. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diajarkan untuk mengenali pola-pola informasi dalam teks dan mengembangkan strategi membaca yang efisien. Teknik membaca ini membantu mahasiswa menyaring informasi penting tanpa kehilangan fokus pada inti teks, yang sangat berguna saat menghadapi soal-soal yang memerlukan analisis mendalam.

Sesi ketiga dalam pelatihan ini adalah *Structure and Written Expression* yang memberikan pelatihan pada mahasiswa mengenai pengenalan dan perbaikan kesalahan dalam struktur kalimat serta cara menyusun kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Inggris. Dalam sesi ini, mahasiswa diperkenalkan dengan trik cara menyelesaikan soal *structure* yang lebih dominan membahas tentang *subject+verb agreement* dan juga berbagai kesalahan yang umum terjadi dalam pembentukan kalimat bahasa Inggris, seperti kesalahan dalam penggunaan tenses, preposisi, dan subordinating clauses. Seperti yang dijelaskan oleh Heaton (1975), bagian *Structure* menguji kemampuan mahasiswa untuk mengenali kesalahan dalam kalimat dan memilih alternatif yang benar. Latihan yang diberikan bertujuan untuk mengasah keterampilan analitis mahasiswa dalam mengevaluasi struktur kalimat serta memberikan solusi terhadap kesalahan tersebut. Pengajaran berfokus pada keterampilan untuk mengoreksi kesalahan kalimat yang sering ditemukan, yang dapat mempengaruhi hasil ujian TOEFL ITP mereka.

Selama pelatihan, mahasiswa diberikan umpan balik secara berkala mengenai kemajuan mereka, baik melalui evaluasi individual maupun diskusi kelompok. Evaluasi ini dilakukan setelah setiap sesi, di mana pengajar memberikan penilaian terhadap kemampuan masing-masing peserta dan memberikan saran untuk perbaikan. Pendekatan ini mengacu pada prinsip yang dikemukakan oleh Richards & Schmidt (2013) yang menyatakan bahwa umpan balik konstruktif sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan adanya umpan balik yang jelas, mahasiswa dapat lebih mudah mengenali kelemahan mereka dan fokus pada area yang membutuhkan perbaikan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk ujian TOEFL ITP yang sesungguhnya.

Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi TOEFL ITP dan memperoleh skor yang memadai. Keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, serta memberikan mereka keunggulan kompetitif di pasar kerja global. Seperti yang dijelaskan oleh Urquhart & Weir (2014) bahwa keterampilan membaca, mendengarkan, dan menulis yang terintegrasi dengan baik merupakan elemen-elemen dasar yang dibutuhkan dalam pendidikan tinggi serta dalam dunia profesional yang semakin kompetitif.



(kelas “structure trick”)



Kelas listening



Kelas reading



Kelas ujian TOEFL

3. Evaluasi

Evaluasi pelatihan TOEFL di UIMSYA dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pengukuran kuantitatif dan kualitatif untuk menilai kemajuan mahasiswa dalam tiga komponen utama yang diuji dalam TOEFL ITP yaitu *Listening Comprehension*, *Reading Comprehension*, dan *Structure and Written Expression*. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan skor mahasiswa di setiap komponen ujian. Tes awal diberikan pada awal pelatihan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa sebelum pelatihan dimulai, sementara tes akhir diberikan setelah pelatihan untuk mengukur kemajuan yang dicapai peserta. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor, terutama dalam komponen Listening dan Structure and Written Expression. Sebagaimana diungkapkan oleh Brown & Abeywickrama (2004), pengukuran seperti ini adalah metode yang valid untuk menilai peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta pelatihan.

Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan. Umpan balik ini bertujuan untuk menilai pengalaman belajar mahasiswa, memahami kendala yang mereka

hadapi, serta mendapatkan saran untuk meningkatkan pelatihan di masa depan. Hasil dari evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian TOEFL setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga mengapresiasi pendekatan yang berbasis latihan soal nyata serta pembahasan teknik-teknik khusus untuk masing-masing komponen ujian. Umpan balik semacam ini sangat berguna dalam membantu instruktur menyesuaikan metode pengajaran dan memperbaiki materi pelatihan untuk mencapai hasil yang lebih optimal (Ayub & Satria, 2018; Rojak, 2022; Kartika Putri et al., 2023; Anggraini et al., 2023; Rosyidi et al., 2024)Richards & Schmidt (2010).

Evaluasi ini juga mencakup analisis dari aspek pengajaran, di mana pengajar menilai tingkat interaksi dan keterlibatan peserta selama pelatihan. Metode pengajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok dan latihan soal bersama, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brown (2014), yang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang melibatkan interaksi aktif dapat mempercepat pemahaman dan penerapan keterampilan bahasa, terutama dalam konteks ujian seperti TOEFL ITP.

Melalui evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan TOEFL ITP yang dilaksanakan di UIMSAYA memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam tiga komponen utama ujian. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, termasuk pendekatan berbasis latihan soal dan umpan balik, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan bahasa mahasiswa. Oleh karena itu, pelatihan serupa dapat diperluas ke program-program lain di masa mendatang untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Pelatihan TOEFL ITP yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSAYA) untuk mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memberikan hasil yang signifikan baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, tes awal dan tes akhir menunjukkan peningkatan skor yang berarti pada Listening Comprehension meningkat 15%, pada Structure and Written Expression terjadi peningkatan 20%, sementara Reading 3%. Peningkatan pada ketiga aspek menunjukkan bahwa materi

yang diberikan dalam pelatihan dapat diterima dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

Secara kualitatif, umpan balik yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mempersiapkan ujian TOEFL. Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi ujian setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga menghargai pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, seperti latihan soal yang relevan dengan ujian dan pembahasan strategi pengerjaan yang efisien. Sebagian besar peserta merasa bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknik-teknik menjawab soal dalam setiap komponen TOEFL ITP. Namun pada aspek reading, mahasiswa mengaku masih membutuhkan waktu yang lebih untuk latihan agar bisa menyelesaikan soal tepat waktu.

Output dari pelatihan ini berupa peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yang tercermin dari hasil tes dan umpan balik yang diberikan. Selain itu, produk yang dihasilkan adalah materi pelatihan yang terstruktur, yang dapat digunakan sebagai referensi atau bahan ajar untuk kegiatan serupa di masa depan. Outcome yang lebih luas dari kegiatan ini adalah peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian TOEFL ITP serta penguatan kompetensi bahasa Inggris mereka untuk kebutuhan akademik dan profesional. Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran mereka secara keseluruhan.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan pelatihan TOEFL ITP ini. Terutama kepada pimpinan Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSAYA) yang telah memberikan dukungan penuh dalam mewujudkan kegiatan ini, serta kepada UPT Bahasa UIMSAYA yang telah menjadi pengarah dan pengelola kegiatan pengabdian ini. UPT Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan fasilitas dan dukungan teknis yang memungkinkan kegiatan ini berlangsung dengan lancar.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu dan tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja keras untuk merancang dan melaksanakan pelatihan ini dengan

sangat baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIMSYA yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tanpa partisipasi mereka, kegiatan ini tidak akan berjalan sukses seperti yang diharapkan. Selain itu, kami menghargai peran masyarakat dan lembaga lain yang memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua kontribusi tersebut sangat berarti bagi keberhasilan pelatihan ini.

Sebagai rekomendasi lanjutan, kami menyarankan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dan memperluas cakupan pelatihan ke komponen TOEFL lainnya, seperti *Writing*. Penggunaan teknologi pembelajaran daring juga dapat diperkenalkan untuk memudahkan akses materi pelatihan di luar jadwal resmi sehingga bisa memanfaatkan kerjasama dengan pihak luar negeri atau luar kampus dan membantu kesiapan mahasiswa mengikuti ujian TOEFL secara online. Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi tim pengabdian masyarakat selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alanazi, M. S. (2022). Lack of interpretation services for limited English and Arabic proficiency patients in Saudi hospitals: Challenges and perceptions. *Saudi Journal of Language Studies*. <https://doi.org/10.1108/SJLS-09-2022-0069>
- Anggraini, H. W., Zuraida, Z., Universitas Sriwijaya, Hayati, R., Universitas Sriwijaya, Maharrani, D., Universitas Sriwijaya, Pitaloka, N. L., & Universitas Sriwijaya. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.18275>
- Ayub, S. binti, & Satria, R. F. (2018). Factors That Influence Toefl Graduation Level In Intensive Toefl Training Program For English Study Program Students At Stain

-
- Bengkalis. *Elite : English and Literature Journal*, 5(2), Article 2.
<https://doi.org/10.24252/elite.v5i2a7>
- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching: A Course in Second Language Acquisition*. Pearson Education.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2004). *Language assessment. Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Cunningham, G. K. (1998). *Assessment in the Classroom: Constructing and Interpreting Texts* [The Flamer Press].
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=fKh6keJ2eOYC&oi=fnd&pg=PR7&ots=ap32rV1QTq&sig=Rg4GeWszwPBMjNgTJJumXAx5NF4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Heaton, J. B. (1975). *Writing English Language Tests: A Practical Guide for Teachers of English as a Second Or Foreign Language*. Longman.
- Kartika Putri, A., Triandana, A., Fitriah, S., Amri, U., & Putra, Y. M. (2023). Pengenalan Dan Pelatihan Toefl Untuk Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi: Indonesia. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 11–23.
<https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24594>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Elsevier Science & Technology.
- Phillips, D. (2001). *Longman Complete Course for the TOEFL Test*. Pearson Education Japan.
- Rauhali, A. C., Fitri, A., Karo, I. A. K., & Hairullah. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Tes Toefl Menggunakan Analisis Variabel Dan Pengumpulan Data. *Al Ittihadu*, 3(1), Article 1.

- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2013). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Routledge.
- Rifiyanti, H. (2023). *Enhancing English Language Skills For Computer Students Through Presentations*. 4(1).
- Rojak, O. B. (2022). Pelatihan TOEFL ITP untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Ketenagakerjaan. *Acitya Bhakti*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14410>
- Rosyidi, A. Z., Paris, A. S., & Hasanah, N. L. (2024). Pelatihan Toefl Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Test Bahasa Inggris bagi Mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Himmah Nwdi Lombok Tengah. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i2.21>
- Urquhart, A. H., & Weir, C. J. (2014). *Reading in a Second Language: Process, Product and Practice*. Routledge.